

Abstrak

Terapi Behaviorisme dalam Menangani Siswa Emosional

Oleh

Tina Rahmawati

Dalam pergaulan, manusia sebagai memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Selanjutnya dalam pergaulan tersebut maka disitu lah terbentuknya pribadi serta individu-individu yang berbeda pula, baik dari segi fisik, perilaku maupun cara berfikir.

Dua factor yang penting dalam pembentukan kepribadian adalah faktor bawaan (genetic) dan faktor lingkungan. Faktor bawaan adalah segala sesuatu yang dibawa oleh anak semenjak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Adapun yang termasuk factor lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat diluar. Perilaku terbentuk berdasarkan dari segenap pengalaman berupa hubungan individu dengan lingkungan sekitar, disini untuk menyeimbangkan hidupnya manusia dituntut untuk bisa untuk menyeimbangkan kebutuhan sosialnya agar dapat menyesuaikan diri dalam bergaul dalam masyarakat. Dalam keadaan tertentu pasti setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahannya, keadaan emosional mungkin saja adalah penurunan sifat atau watak dari keluarga mereka yang memiliki emosional yang sama atau yang lebih dikarenakan hal-hal diluar yang mempengaruhinya seperti lingkungan tempat tinggal, pergaulan.

Terapi behaviorisme adalah pendekatan yang memandang bahwa manusia tidak dilahirkan dalam keadaan baik dan jahat, akan tetapi dalam kondisi netral, bagaimana kepribadian seseorang dikembangkan, tergantung pada cara interaksi di dalam lingkungannya.

Dalam penyajian dan analisis data menunjukkan bahwa proses pelaksanaan terapi behaviorisme dalam menangani siswa emosional dilakukan oleh seorang konselor adalah mengidentifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dengan dan menggunakan pendekatan kognitif serta afektif dengan teknik bimbingan individu dan kelompok, evaluasi serta tindak lanjut.

Hasil akhir dari proses pelaksanaan terapi pelaksanaan terapi Behaviorisme dalam menangani siswa emosional dapat dikatakan berhasil dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara berkala ini. Hal ini merupakan hasil komparasi antara kondisi klien sebelum dan sesudah mendapatkan terapi behaviorisme.

Kata kunci: Terapi behaviorisme, emosional